

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI MELALUI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Elsi Oktarina

Universitas Islam An Nur Lampung

E-mail: oktarinaelsi0@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Implementasi Pendidikan Anti Korupsi melalui Profil Pelajaran Pancasila dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa Implementasi Pendidikan Anti Korupsi melalui Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar masih kurang optimal, yang terhambat oleh aktifitas belajar yang kurang, atensi siswa yang masih sangat kurang dalam pembelajaran. Profil pelajar Pancasila memiliki tujuan utama dalam menjaga nilai luhur serta moral bangsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Anti korupsi melalui Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar masih kurang optimal dalam pembentukan karakter siswa, sehingga perlu di optimalkan dalam pelaksanaannya di sekolah dasar.

Kata Kunci: Implementasi; Pendidikan Anti Korupsi; Sekolah Dasar

Abstract: The purpose of this study is to see how anti-corruption education is implemented through the profile of Pancasila students in elementary school learning. This research is a descriptive research with a qualitative approach. This study found that the implementation of anti-corruption education through the profile of Pancasila students in learning in elementary schools was still not optimal, which was hampered by inadequate learning activities, student attention which was very lacking in learning. The Pancasila student profile has the main objective of maintaining the nation's noble values and morals. The method used in this study is descriptive qualitative which is used to examine natural objects. The results of this study indicate that the implementation of anti-corruption education is through profiles Pancasila students in learning in elementary schools, are still not optimal in the formation of student character, so it needs to be optimized in its implementation in elementary schools.

Keywords: Implementation; Anti-Corruption Education; Elementary Schools

PENDAHULUAN

Korupsi saat ini sedang banyak dibicarakan publik, dalam media massa maupun nasional, hal ini merugikan negara dan merusak bangsa. Korupsi yang merusak struktur pemerintahan, sehingga banyak sekali terhambatnya tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sangat sulit diberantas, sikap hidup kelompok dan individu yang menggunakan sesuatu yang bukan hak nya, seperti uang dan dana yang harusnya dijalankan namun tidak dijalankan. Korupsi memberikan pandangan yang *elite* dan status sosial yang tinggi dimata masyarakat.

Perbuatan amoral yang dilakukan dalam korupsi yang menyalahgunakan kekuasaan dan aturan yang berlaku, yang dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi dan kelompok, yang dilakukan oleh masyarakat yang sudah sejahtera, hal tersebut dilakukan sangat rapih, seperti tidak ada hal yang perlu ditakuti dan perlu ditindak lanjuti. Korupsi sudah berlangsung sejak Indonesia kuno, madya hingga modern, kultur korupsi telah sampai tingkat yang meresahkan masyarakat, dan negara

Indonesia, (Azra, 2006: 8). *Power* yang dimiliki tidak dijalankan sesuai amanah dan mudah disalahgunakan.

Indonesia bukan tidak berupaya dalam pemberantasan korupsi, namun pada masa orde baru, sudah dikeluarkan TAP MPR tentang pemberantasan korupsi dan meningkatnya pada tahun 1971 pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1971. Meskipun telah dibuatnya undang-undang dan tim yang dibentuk oleh presiden Soeharto untuk memberantas kasus korupsi yang dilakukan oleh pengkhianat bangsa, sampai Bapak Soeharto turun dari jabatannya, karena ada indikasi KKN.

Sukarnya Tindakan korupsi mendorong MPR mengeluarkan ketetapan MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Pendidikan Anti sangat diperlukan untuk memperkuat pemberantasan korupsi yang ada di Indonesia, sebagai upaya reformasi kultur politik melalui sistem pendidikan untuk melakukan perubahan kultural yang berkelanjutan. Melalui pengembangan kultural sekolah diharapkan siswa-siswi memiliki modal sosial yang membiasakan berperilaku anti korupsi.

Saat itulah anak dapat memahami persoalan sebab akibat yang bersifat *konkret*, Profil Pelajar Pancasila yang menjunjung tinggi nilai tanggung jawab, disiplin, jujur, kerja keras dan mandiri dan peduli dalam masyarakat dan menjadi suri teladan dalam menciptakan masyarakat anti korupsi, (Bahri, 2008: 6). Tujuan penelitian ini yaitu memberikan Implementasi Pendidikan Anti Korupsi melalui Profil Pelajaran Pancasila dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar sebagai pengetahuan dalam pengembangan diri secara baik di dalam pengetahuan anti korupsi. Karena pada tingkat sekolah dasar adalah awal yang sangat penting menanamkan nilai moral, dan kepribadian sikap anti korupsi yang di mulai sejak dini. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang ikut bertanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa, terutama di sekolah dasar, (Nawawi, 2016).

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, model interaktif yang merupakan suatu metode yang menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang terjadi sebenarnya. Metode kualitatif ini merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan dengan kondisi objektif yang sudah ada, (Zainal Arifin, 2011: 140). Subyek penelitian menggunakan teknik pengumpulan data, teknik analisis Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan

Implementasi pendidikan anti korupsi memiliki unsur pelaksanaan dengan integritas mata pelajaran. Muatan pembelajaran yang berhubungan dengan implementasi anti korupsi dengan tujuan pembelajaran siswa mampu menjelaskan upaya pemberantasan korupsi dan paham dengan nilai-nilai anti korupsi, (Asyafiq, 2017). Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) merumuskan nilai-nilai untuk membangun perilaku anti korupsi, yang terjadi akibat tidak konsisten pada nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, konsumtif yang menjadikan sikap dan perilaku hanya dengan jalan pintas, KPK mengembangkan nilai-nilai anti korupsi, (KPK, 2008).

Implementasi pendidikan anti korupsi di sekolah dasar masih jauh dari yang diharapkan, masih banyak sekali siswa yang tidak disiplin dengan aturan sekolah dengan datang ke sekolah terlambat, mencontek ketika proses pembelajaran atau ujian, yang tanpa mereka sadari hal tersebut telah menunjukkan sikap korupsi. Sehingga perlu kesadaran dari semua warga sekolah agar dapat

menjadikan hal tersebut sebagai perubahan terhadap siswa yang masih belum mencerminkan anti korupsi, warga sekolah mengimplementasikan sikap jujur, tanggung jawab, kerja sama, adil, berani dan peduli dengan aturan yang berlaku, (Widyastomo, 2013).

Pendidikan Anti Korupsi

Pendidikan anti korupsi adalah sistem pembelajaran yang memberikan pemahaman terhadap tindakan tidak terpuji yaitu korupsi. Implementasi pendidikan anti korupsi sangat efektif dengan melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan proses pembentukan karakter dan perubahan yang terjadi pada siswa. Melalui pendidikan terukur dengan baik dan dalam pencegahan anti korupsi, (Depdiknas, 2009: 3). Pendidikan anti korupsi adalah pemahaman pencegahan terjadinya tindakan korupsi yang dilakukan dengan cara pendidikan formal dan non formal, pendidikan anti korupsi tidak hanya pengenalan nilai-nilai anti korupsi, tetapi terus diberlakukan kelanjutan tentang nilai-nilai yang menjadi kebiasaan sehari-hari, (Nurdin, 2004: 178).

Implementasi pendidikan anti korupsi di sekolah dasar yang masih jauh dari yang diharapkan karena karakter yang ditanamkan belum sampai kepada siswa. Ada beberapa cara yang bisa ditanamkan dalam perilaku anti korupsi, 1) Menanamkan nilai kejujuran dengan membiasakan siswa tidak mengambil milik orang lain, menghargai nilai ujian yang mereka dapat dengan hasil usahanya dalam mengerjakan tidak dengan mencontek, 2) Menanamkan sikap kesederhanaan, dengan cara bersyukur dengan apa yang sudah dimiliki, 3) Menanamkan perilaku untuk dapat menghadapi masalah, dengan cara tidak merugikan dan menyakiti orang lain, 4) Memiliki rasa tanggung jawab dengan apapun yang sudah dilakukan, 6) Menanamkan perilaku disiplin, dengan menghargai waktu, 7) Menanamkan perilaku keadilan dengan mengajarkan untuk bisa berbagi kepada sesama temannya, 8) Menumbuhkan rasa kepedulian dengan rasa empati kepada orang lain, 9) Menanamkan perilaku kerja sama, agar apapun yang dilakukan secara bersama dapat diselesaikan sesuai tujuannya. Nilai integritas ini ditanamkan sejak dini, untuk membangun karakter perilaku anti korupsi dan mencegah tindak korupsi di masa yang akan datang, (Agus & Delian, 2015).

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan alternatif upaya menyiapkan generasi emas dengan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, serta mampu menghadapi tantangan global. Akan tetapi implementasinya saat ini masih terkendala khususnya terhadap pemahaman guru di sekolah dasar. Dimensi profil pelajar pancasila terdiri dari, 1) beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulai, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, 6) kreatif, (Rofi & Ambiro, 2021).

Implementasi profil pelajar pancasila di sekolah dasar masih kurang optimal sehingga harapannya dapat berjalan secara baik sesuai harapan. Sehingga perlunya pendampingan dalam pemberian pemahaman kepada guru di sekolah dasar dalam implementasi profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila yang dimiliki siswa sekolah dasar mempunyai peranan sebagai simbol dari siswa indonesia yang memiliki budaya, karakter serta nilai-nilai pancasila, (Novera et al., 2021).

Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Anti Korupsi

Pelaksanaan implementasi pendidikan anti korupsi mempunyai hambatan, yaitu ketika diri belum menyadari akan pentingnya pendidikan anti korupsi, maka materi yang disampaikan tidak bisa diterima dan sia-sia, (Kirstiono, 2018). Implementasi pendidikan anti korupsi perlu dukungan dari

lingkungan sekitar, sehingga implementasi dalam lingkungan sekolah dapat terlaksana dengan baik. Usia sekolah dasar adalah usia yang tepat memberikan nilai-nilai pendidikan anti korupsi sehingga mudah di ingat dalam kegiatan sehari-hari.

Penghambat implementasi pendidikan anti korupsi di sekolah dasar yaitu kurang pemahamannya guru dengan pembelajaran anti korupsi secara konkrit, pendidikan anti korupsi khusus perlu di sampaikan dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mudah mengingat dan melaksanakan nya di lingkungan sekitar dan di lingkungan belajarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Anti korupsi melalui Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar masih kurang optimal dalam pembentukan karakter siswa, sehingga perlu di optimalkan dalam pelaksanaannya di sekolah dasar, yang terhambat oleh aktifitas belajar yang kurang, atensi siswa yang masih sangat kurang dalam pembelajaran. Profil pelajar Pancasila memiliki tujuan utama dalam menjaga nilai luhur serta moral bangsa. Profil pelajar pancasila adalah upaya membentuk karakter siswa yang berkarakter dan berkelanjutan yang akan menjadi generasi penetus bangsa yang mampu menguasai segala tantangan yang akan datang.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti mampu memberikan alternatif untuk guru agar lebih mudah memahami pendidikan anti korupsi dalam profil pelajar pancasila, agar mudah disampaikan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. S. dan Delia M.V. 2015 Peran Pendidikan Anti Korupsi dalam Rangka Mewujudkan Pembangunan Nasional yang Bersih dari Korupsi. *Research and Development Journal Education Of Educatun*. Vol.1, No.2.
- Asyafiq. S. 2017. Implementasi Pendidikan Anti Korupsi pada Mata Pelajaran PPKn Berbasis Project Citizen di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Civics*. Volume 14, No.2.
- Azra, Azyumardi. 2006. *Kata Pengantar Pendidikan Anti Korupsi Mengapa Penting*. Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi. Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bahri, Syamsul. 2008. *Buku Panduan Guru Modul Pendidikan Anti Korupsi Tingkat SMP/Mts*. Jakarta: KPK.
- Depdiknas, 2009. *Pembinaan Pendidikan Anti Korupsi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Komisi Pemberantasan Korupsi, 2008. Jakarta. Penerbit Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Kristiono, N. 2018. Penanaman Nilai Anti Korupsi Bagi Mahasiswa FIS UNNES Melalui Pendidikan Anti Korupsi. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vo;.9, No.1.
- Nawawi, I. 2016. *Pengembangan Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Kejujuran Di Sekolah Dasar*. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, Vol. 25, No1.

Novera, E., Daharnis, D., Yeni, E., & Ahmad, F. 2021. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia, *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356.

Nurdin, Muhammad. 2014. Pendidikan Anti Korupsi (Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami Dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi di Sekolah). Yogyakarta. Ar Ruzz Media.

Rofi, R., & Ambiro, P. A. 2021. Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *Edupedia*, 5(2), 145-154.

Widyastono, H. 2013. Strategi Implementasi pendidikan anti korupsi di sekolah. *Jurnal teknodik*, Volume 17, No.2.

Zainal Arifin, 2011. *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset).